

ABSTRAKSI

Ahmad Hilman Munawar, Praktek perdukunan di Desa Situwangi

Cihampelas Bandung Barat (Studi deskriptif di Desa Situwangi Cihampelas

Bandung Barat)

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari masa krisis yang meliputi sakit dan maut. Manusia dalam mengobati penyakitnya mencari kesembuhan dengan banyak metode pengobatan, salah satunya melalui praktek perdukunan yang merupakan pengobatan tradisioanal atau humoral medicine. Pengobatan melalui praktek perdukunan merupakan suatu kegiatan yang sampai saat ini dijadikan persoalan dalam kehidupan manusia, ada yang setuju dan ada yang tidak setuju, ada yang menganggapnya wajar dan ada yang menganggapnya menyimpang dan tidak rasional. Tapi tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa praktek pengobatan dengan perdukunan adalah masih bisa digunakan dalam mengobati penyakit dan menjadi sebuah alternative dalam rangka membantu manusia dalam menghadapi persoalan kehidupan.

Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktek perdukunan yang terjadi di desa Situwangi Cihampelas Bandung Barat.

Di sebagian masyarakat masih terdapat suatu opini bahwa penyakit-penyakit tertentu tidak bisa disembuhkan melalui pengobatan medis modern, mereka menganggap dukunlah yang dapat mengobatinya dengan menggunakan kekuatan spiritualnya. Oleh karena itu mereka mendatangi dukun untuk meminta pertolongan, nasihat dan pengobatan atas penyakit yang dideritanya.

Perdukunan merupakan sebuah alternative dalam membantu dan menolong sesamanya, mengatasi kesulitan serta kebutuhan yang dihadapinya serta yang diinginkannya. Biasanya dalam prakteknya disertai alat-alat yang digunakan yang telah di beri jampi-jampi atau mantra dan menggunakan media seperti sesajen dan sebagainya.

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan satuan analisis kualitatif, yakni penafsiran data dan fakta berdasarkan interpretasi logis. Penulis juga menggunakan pendekatan studi pustaka sebagai bahan verifikasi dan komparasi data.

Pengobatan melalui praktek perdukunan menimbulkan beberapa pandangan pada masyarakat sekitarnya. Pertama menganggap pengobatan tersebut sebagai pengobatan yang wajar_sama seperti yang dilakukan oleh pengobatan ahli medis, perbedaannya hanya terdapat pada tehnik pelaksanaannya, yang beranggapan demikian di latar belakang oleh tingkat pendidikan (agama/umum) yang minim dan tingkat perekonomian yang rendah. Kedua, anggapan bahwa praktek pengobatan tersebut tidak wajar dan menyimpang, biasanya orang yang dilatar belakang oleh tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki pemikiran yang modern.